

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hipotesis yang diajukan pada Bab I dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Produktivitas kerja pegawai LPMP yang diukur melalui 9 indikator termasuk kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata responden terhadap angket variabel sebesar 76,31%.
2. Penerapan Sistem manajemen Mutu ISO 9001:2000 yang diukur melalui 3 indikator termasuk kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 sebesar 80,53%.
3. Kepemimpinan yang diukur melalui 4 indikator termasuk kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh skor rata-rata jawaban responden terhadap angket variabel penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 sebesar 77,64%.
4. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap produktivitas kerja pegawai. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} untuk variabel penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 adalah sebesar 6,591, sedangkan nilai t_{tabel} adalah

sebesar 2,000. Hasil ini berarti bahwa produktivitas kerja pegawai LPMP memiliki ketergantungan terhadap penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000. Hal ini dapat dilihat dari setiap adanya peningkatan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000, maka akan diikuti peningkatan produktivitas kerja pegawai. Pengaruh variabel penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap produktivitas kerja pegawai dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,355. Gambaran ini menunjukkan bahwa produktivitas kerja pegawai dipengaruhi oleh variabel penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 sebesar 35,5%, sedangkan sisanya sebesar 65,5 % dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang positif antara implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap produktivitas kerja pegawai LPMP” dapat diterima.

5. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja pegawai LPMP. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} . Nilai t_{hitung} untuk variabel kepemimpinan sebesar 5,347 sedangkan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,000. Pengaruh variabel kepemimpinan terhadap produktivitas kerja pegawai dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,266. Gambaran ini menunjukkan bahwa produktivitas kerja pegawai dipengaruhi oleh variabel kepemimpinan sebesar 26,6 %, sedangkan sisanya sebesar 74,4 % dipengaruhi faktor lain. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

hipotesis penelitian yang menyatakan “Terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan terhadap produktivitas kerja pegawai LPMP” dapat diterima.

6. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas yaitu penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan kepemimpinan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja pegawai. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil perhitungan statistik dalam uji F. Dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} . Nilai F_{hitung} diperoleh sebesar 21,582 sedangkan nilai F_{tabel} adalah sebesar 3,44. Pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dan kepemimpinan secara bersama-sama terhadap produktivitas kerja pegawai LPMP dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,356. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas tersebut memberi pengaruh sebesar 35,6 %. Sedangkan sisanya sebesar 65,4 % dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Implikasi

Berdasarkan temuan yang diperoleh, implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai sebesar 35,5 %.
2. Hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa kepemimpinan memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap produktivitas kerja pegawai sebesar 26,6 %. Kemudian hasil analisis deskriptif kecenderungan

jawaban responden terhadap variabel kepemimpinan berada pada kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Kepala LPMP perlu melakukan peningkatan dalam upaya mendorong para pegawainya untuk lebih meningkatkan produktivitas kerjanya.

3. Produktivitas kerja pegawai merupakan salah satu indikator terhadap efektivitas dan efisiensi lembaga dalam mencapai tujuan organisasi. Untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawai tidak terlepas dari upaya-upaya yang terarah, terpadu yang dilaksanakan secara konsisten melalui prosedur, dan mekanisme kerja yang efektif, kreatif dan inovatif serta berkelanjutan. Untuk memenuhi harapan tersebut diharapkan para pegawai LPMP dapat melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur berstandar ISO 9001:2000.

C. Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian dan implikasi dari penelitian, dapat dikemukakan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Prosentase skor rata-rata untuk produktivitas kerja pegawai pada indikator kreatif dan inovatif memperoleh skor 68%. Angka ini merupakan capaian terendah di antara indikator lainnya. Berdasarkan teori menyatakan bahwa kreatifitas dan inovasi seseorang merupakan salah satu indikator pegawai yang produktif (Dale Timpe), demikian juga menurut Balai Pengembangan Produktivitas Daerah menyatakan bahwa faktor utama yang menentukan produktivitas kerja adalah kreatifitas dalam berusaha dan berada pada jalur

yang benar dalam bekerja. Berdasarkan hasil temuan di atas dapat direkomendasikan bahwa untuk meningkatkan produktivitas kerja pegawai LPMP, maka harus diperhatikan dan diupayakan peningkatan kreatifitas dan inovasi pegawainya, hal ini bisa dilakukan melalui program pelatihan pengembangan diri yang diselenggarakan oleh lembaga.

2. Data yang diperoleh dalam temuan penelitian menyatakan bahwa penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 di tiga LPMP yang menjadi lokasi penelitian memperoleh rata-rata skor sebesar 84,08%, melalui pengukuran 3 indikator yang tercakup pada variabel ini. Diperoleh hasil perhitungan bahwa indikator pengukuran, analisis dan perbaikan memperoleh skor terendah yaitu 78,12 % dibandingkan dengan indikator yang lainnya. Menurut Philip B. Crosby menyatakan bahwa 4 hal penting dalam manajemen mutu diantaranya adalah pengukuran, demikian juga salah satu dari 8 prinsip standar mutu ISO 9001:2000 adalah peningkatan/perbaikan berkelanjutan. Upaya peningkatan produktivitas kerja pegawai dapat dilakukan melalui peningkatan efektivitas penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dengan melakukan pengukuran, analisis dan perbaikan secara konsisten, sehingga penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 dapat dilakukan secara berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan produktivitas kerja pegawai.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penelitian ini penulis mengakui terdapat beberapa hal yang tidak dibahas mengingat luasnya lapangan penelitian dan

kompleksnya permasalahan penelitian dalam upaya peningkatan produktivitas kerja pegawai LPMP. Untuk itu penulis merekomendasikan agar ke depan dapat diteliti variabel bebas lainnya yang mempengaruhi produktivitas kerja, selain itu diharapkan penelitian ini dapat dilakukan di setiap LPMP dalam upaya peningkatan produktivitas kerja pegawai LPMP sebagai salah satu lembaga yang bertanggungjawab akan mutu pendidikan di Indonesia.

